BAB II
KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Pustaka

1. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada komunikan. Pesan merupakan isyarat atau simbol yang disampaikan oleh seseorang untuk saluran tertentu dengan harapan bahwa pesan itu akan mengutarakan atau menimbulkan suatu makna tertentu dalam diri orang lain yang hendak diajak berkomunikasi.[1] Menurut Widjaja, pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan (tema) sebagai pengarah didalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi.[2]

Sementara Susanto Astrid mengatakan bahwa pesan adalah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kearah sikap yang diinginkan oleh komunikator.[3]

Menyampaikan pesan tak hanya melalui pesan verbal saja, seperti yang telah di jelaskan oleh Astrid. Namun kita juga dapat

---

[1] Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 23
[2] A.W Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta : Bina Aksara, 1986), h. 14
[3] Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek* (Bandung : Bina Cipta, 1997), h. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyampaikan pesan melalui komunikasi non verbal. Komunikasi non verbal yaitu proses komunikasi dimana pesan disampaikan tidak menggunakan kata-kata. Seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, dan lain sebagainya. Adapun bentuk-bentuk komunikasi non verbal dibagi menjadi tujuh macam yaitu :[4]

a. Komunikasi Visual

Komunikasi visual merupakan salah satu bentuk komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa gambar-gambar, grafik-grafik, lambang-lambang, atau simbol-simbol.

Dengan menggunakan gambar-gambar yang relevan, dan penggunaan warna yang tepat, serta bentuk yang unik akan membantu mendapat perhatian pendengar. Dibanding dengan hanya mengucapkan kata-kata saja, penggunaan komunikasi visual ini akan lebih cepat dalam pemrosesan informasi kepada para pendengar.

b. Komunikasi Sentuhan

Ilmu yang mempelajari tentang sentuhan dalam komunikasi non verbal sering disebut Haptik. Sebagai contoh: bersalaman, pukulan, mengelus-ngelus, sentuhan di punggung dan lain sebagainya merupakan salah satu bentuk komunikasi yang menyampaikan suatu maksud/tujuan tertentu dari orang yang menyentuhnya.

---

[4] Riswantohidayat.wordpress.com/ diakses 23 Januari 2012

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Komunikasi Gerakan Tubuh

Kinesik atau gerakan tubuh merupakan bentuk komunikasi non verbal, seperti, melakukan kontak mata, ekspresi wajah, isyarat dan sikap tubuh. Gerakan tubuh digunakan untuk menggantikan suatu kata yang diucapkan. Dengan gerakan tubuh, seseorang dapat mengetahui informasi yang disampaikan tanpa harus mengucapkan suatu kata. Seperti menganggukan kepala berarti setuju.

d. Komunikasi Lingkungan

Lingkungan dapat memiliki pesan tertentu bagi orang yang melihat atau merasakannya. Contoh: jarak, ruang, temperatur dan warna. Ketika seseorang menyebutkan bahwa "jaraknya sangat jauh", "ruangan ini kotor", "lingkungannya panas" dan lain-lain, berarti seseorang tersebut menyatakan demikian karena atas dasar penglihatan dan perasaan kepada lingkungan tersebut.

e. Komunikasi Penciuman

Komunikasi penciuman merupakan salah satu bentuk komunikasi dimana penyampaian suatu pesan/informasi melalui aroma yang dapat dihirup oleh indera penciuman. Misalnya aroma parfum bulgari, seseorang tidak akan memahami bahwa parfum tersebut termasuk parfum bulgari apabila ia hanya menciumnya sekali.

f. Komunikasi Penampilan

Seseorang yang memakai pakaian yang rapi atau dapat dikatakan penampilan yang menarik, sehingga mencerminkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan tema atau topik dakwah tersebut. Selain itu berdakwah juga dapat melalui syair-syair, lagu, film, bahkan tarian. Karena dunia semakin modern, para da'i harus bisa membaca situasi yang sedang terjadi. Melihat kenyataan saat ini, dengan media yang semakin canggih, berdakwah melalui televisi, film, internet, maupun lagu-lagu sangatlah tepat. Melalui televisi, seperti program-program religi yang banyak tayang di stasiun televisi kita, seperti "curhat bersama mama dedeh" di Indosiar, "Islam itu indah" di Trans TV, dan masih banyak lagi. Karena memang sekarang ini media televisi tak hanya sebagai entertain, educate, dan inform, namun juga sebagai media dakwah yang pas. Begitu juga melalui film, Dedy Mizwar dengan filmnya "Para pencari Tuhan" sempat mendongkrak perfilman Indonesia sekaligus mendongkrak dakwah melalui media yang berbeda, kemudian muncullah ayat-ayat cinta, perempuan berkalung sorban, ketika cinta bertasbih, dan yang laris saat ini adalah "bacaan sholat Delisa". Tak jauh berbeda lagu dengan televisi maupun film, saat ini siapapun dapat mendengarkan lagu, karena media nya yang murah dan dapat diputar berulang-ulang, di simpan di hanphone saja, semua orang dapat mendengarkannya kembali. Lagu religi seringkali hanya pada musim-musim tertentu saja mereka muncul. Seperti saat Ramadhan, Idul Fitri, dan sebagainya. Inilah masalah yang harus diatasi oleh para musisi Indonesia, mereka harus bisa menciptakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syair-syair lagu yang lebih indah dan berbeda. Penyanyi religi yang laris saat ini adalah Opick, Hadad Alwi, Maher Zein, dan sebagainya.

2. Kajian Program Reality Show

Televisi merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan sosial, politik, agama dan beberapa kepentingan lainnya, dengan berbagai cara seperti dakwah islam yang disampaikan lewat media televisi dengan format acara dialog, kuis, ceramah agama, sinetron, iklan, sampai reality show. Namun dari sekian banyak program yang disuguhkan oleh televisi nampaknya program reality show yang paling banyak menarik perhatian masyarakat pada umumnya, apalagi saat ini mulai banyak acara reality show yang menghiasi layar kaca pemirsa Indonesia.

Televisi dikenal sebagai media penyampaian pesan berbaris audiovisual, yang ditayangkan secara massal sehingga dapat mencapai pemirsa dalam jumlah besar pada saat bersamaan melintasi batas geografis yang luas. Banyaknya stasiun televisi menyebabkan terjadinya persaingan menampilkan suatu program siaran. Dan yang kini terjadi adalah kehadiran reality show yang dianggap angin besar bagi industri televisi, menjadi persaingan antar stasiun televisi.

a. Pengertian Reality Show

Sering kita melihat dan menyaksikan program televisi yang bertema reality show. Namun, apa sebenarnya definisi dari program acara tersebut? Reality show adalah suatu acara yang menampilkan realitias kehidupan seseorang yang bukan selebriti (orang awam), lalu disiarkan melalui jaringan TV, sehingga bisa dilihat masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadiannya. Hal ini merupakan bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan kepada orang yang melihatnya. Tetapi orang akan menerima pesan berupa tanggapan yang negatif apabila penampilannya buruk (pakaian tidak rapih, kotor dan lain-lain).

g. Komunikasi Citrasa

Komunikasi citrasa merupakan salah satu bentuk komunikasi, dimana penyampaian suatu pesan/informasi melalui citrasa dari suatu makanan atau minuman. Seseorang tidak akan mengatakan bahwa suatu makanan/minuman memiliki rasa enak, manis, lezat dan lain-lain, apabila makanan tersebut telah memakan/meminumnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa citrasa dari makanan/minuman tadi menyampaiakan suatu maksud atau makna.

Dalam Al-Qur'an juga sering kita jumpai atau digunakan untuk berdakwah, Allah SWT berfirman :

وَإِن كُنتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّن مِّثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُم مِّن دُونِ اللَّهِ إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Artinya :

"Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al-Qur'an yang kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat saja yang semisal Al-Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang – orang yang benar". (Qs. Al-Baqarah : 23)

Menurut Ali Yafi sifat dasar dakwah meliputi :[5]

1. Ajakan ke Darussalam (Mahligai kedamaian abadi)
2. Ajakan kepada pembebasan (Maghfiroh)

[5] Ali Yafi, *Dakwah Dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Jakarta : Makalah Seminar, 1992), hh 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Menyebarkan Rahmat dan kasih saying sebagai citra utama dakwah
4. Menggunakan pendekatan edukatif, persuasif, dan bertahap.

Secara umum para pendakwah atau da'i ini sering disebut dengan sebutan mubaligh, namun sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan, seperti penceramah, khatib, dan sebagainya. Secara lebih luas da'ai diartikan sebagai orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi atau lembaga.[6]

b. Jenis Pesan Dakwah

Berdasarkan sumbernya, pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan Hadits). Adapun secara luas pesan dakwah bersumber dari, Ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi SAW, pendapat para sahabat Rasul, pendapat para Ulama', hasil penelitian ilmiah, kisah, berita dan peristiwa, karya sastra, karya seni, termasuk pengalaman seseorang, dsb.

Pada saat dakwah mulai sulit untuk di cerna, maka kita berupaya untuk memudahkannya. Pada saat banyak orang yang kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, maka kita mencari keterangan-keterangan yang menguatkan argumentasi tersebut, atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satunya adalah melalui

[6] M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), h 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reality show tak sekedar mengekspose kehidupan orang, tetapi juga ajang kompetisi, bahkan menjahili orang. Di indonesia, mulai beredar program-program seperti ini pada tahun 2003-an. Dimana pada saat itu, program-program seperti ini sangat digemari. Sampai sekarang semakin berkembangnya ide kreatif, program reality show dan infotainment juga digemari karena memang menghibur.[7]

Reality show adalah program televisi yang menggambarkan perwujudan asli dari suatu peristiwa, seseorang, kejadian dan proses sehingga pemirsa memiliki kepercayaan terhadap objek yang ditontonnya.

Reality show merupakan genre acara televisi yang menggambarkan adegan yang seakan-akan benar-benar berlangsung tanpa skenario, dengan pemain yang umumnya khalayak umum biasa, bukan pemeran. Acara dokumenter dan acara seperti berita dan olahraga tidak termasuk acara realitas.[8] Annette Hill berpendapat bahwa :

Reality TV is about the development of a television genre often called reality TV. Reality TV is a catch-all category that includes a wide range of entertainment programmes about real people. Sometimes called popular factual television, reality TV is located in border territories, between information and entertainment, documentary and drama. Reality TV is also about the viewing experience of a developing factual television genre. It is commonly assumed that audiences cannot tell the difference between entertainment and information, or fiction and reality in popular factual television. With such concern regarding audiences and reality TV it is necessary to

[7] http://catatanorangbijak.wordpress.com/2011/10/07/kontroversi-reality-show/ diakses 05 Desember 2011
[8] http://id.wikipedia.org/wiki/Acara_realitas, diakses 4 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

explore the development of this genre, and audience relationships with these types of popular factual output.[9]

Di Amerika, program reality show mulai dikenal dengan kemunculan *Nightwatch* di tahun 1954 yang merekam bagaimana polisi kota Culver, California, dalam mengerjakan tugasnya (Victoria: 2007). Di Indonesia, acara sejenis mulai muncul pada akhir tahun 2000an.[10]

Dalam situs Wikipedia di tuliskan bahwa program Realitas televisi adalah genre program televisi yang menyajikan situasi dramatis atau lucu, konon tanpa script atau skenario, peristiwa dokumen aktual. Dan biasanya yang bermain didalamnya adalah orang-orang biasa bukan aktor profesional, kadang-kadang dalam kontes atau situasi lain di mana hadiah diberikan.[11]

b. Macam-macam Program Reality Show

Program reality show termasuk salah satu program di televisi Indonesia yang banyak digemari pemirsa. Karena kemasan program yang menyentuh dan seakan nyata. Sehingga banyak penonton yang terhipnotis akan kejadian yang ada dalam adegan atau program tersebut.

Macam-macam reality show yaitu :

a. Program yang berisi rekaman kehidupan seseorang atau sekelompok orang dengan sepengetahuan objek yang direkam.

---

[9] Annette Hill, *Reality Tv Audiences And Popular Factual And Television*, (NEW YORK : Routledge 2005), h. 2
[10] http://manequinism.wordpress.com/2009/02/12/reality-shows-sebuah-pertunjukan-krisis-identitas-dan-peran-kapitalisme-media-massa/ diakses 09 Desember 2011
[11] http://en.wikipedia.org/wiki/Reality_television diakses 11 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh : Tantangan dunia lain, Ekspedisi Alam Gaib, dan sebagainya.

b. Berisi rekaman tersembunyi atas perilaku orang yang mengejutkan dan mengusik kehidupan pribadi orang lain, seperti tayangan Harap-harap Cemas, Playboy Kabel, Mbikin Orang Panik (MOP), Termehek-mehek, Mata-mata, Cinlok, dan sebagainya.

c. Program pencarian bakat melalui kompetisi tertentu, Contoh: AFI, Indonesia Idol, Popstars, Kontes Dangdut TPI (KDI), atau Indonesian Model, dan sebagainya.

d. Program amal (*Charity)*, konsep yang disampaikan adalah menolong orang lain. Contohnya: Uang kaget, Rezeki Nomplok, Bedah Rumah, Bangkitnya Surau Kita, Nikah Gratis, dan sebagainya.[12]

B. Kerangka Teoretik

1. Pengertian Wacana

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, karena menganalisis pesan dakwah dalam sebuah program reality show di televisi. Selain itu peneliti menggunakan analisis wacana atau *discourse analysis*, artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen yang berupa teks, gambar, symbol, dan sebagainya, dengan pendekatan model Van Dijk.

[12] http://rusmabatman.blogspot.com/2009/06/reality-show.html diakses 11 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kenyataannya, wujud bentuk wacana itu dapat dilihat dalam beragam buah karya si pembuat wacana :

a. Talk (wacana dalam wujud ucapan), antara lain dalam wujud rekaman, wawancara, obrolan, pidato, dan sebagainya
b. Act (wacana dalam bentuk tindakan), antara lain dalam wujud lakon, drama, tarian, demonstrasi, dan sebagainya
c. Text (wacana dalam wujud tulisan atau grafis), antara lain dalam wujud berita, features, artikel, opini, cerpen, novel, dan sebagainya
d. Artifact (wacana dalam wujud jejak), antara lain dalam wujud bangunan, fashion, puing, lanskap, dan sebagainya.[13]

Wacana merupakan rangkaian ujar atau rangkaian tindak tutur yang mengungkapkan suatu hal yang disajikan secara teratur, sistematis dalam satu kesatuan koheren, yang dibentuk oleh unsur-unsur segmental dalam sebuah wacana yang paling besar. Sedangkan unsur non segmental dalam sebuah wacana pada hakikatnya berhubungan ddengan situasi, waktu, gambaran, tujuan, makna, intonasi, dan tekanan dalam dalam pemakaian bahasa, serta rasa bahasa yang sering kita kenal dengan istilah konteks. Semuanya itu berada dalam satu rangkaian ujar maupun rangkaian tindak tutur.[14]

Dari sekian banyak analisis kritik wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan oleh beberapa ahli, model Van Dijk adalah model yang paling banyak dipakai. Hal ini kemungkinan karena Van Dijk mengkolaborasi elemen-elemen wacana sehingga bisa didaya gunakan dan

---

[13] Prihananto, *Modul Kuliah Mpkd*.....
[14] Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*, (Bandung : yrama widya, 2009), h. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipakai secara praktis. Model Van Dijk ini sering disebut sebagai "kognisi sosial", nama pendekatan ini tidak dapat dilepasakan oleh Dijk.

Menurut Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanyalah hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Dalam hal ini harus dilihat bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga diperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Preoses produksi dan pendekatan ini sangat khas Van Dijk, yang melibatkan suatu proses yang disebut sebagai kognisi sosial. Istilah ini diadopsi dari pendekatan di lapangan, terutama untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Untuk menggambarkan modelnya tersebut, Van Dijk membuat banyak sekali studi analisis pemberitaan media. Titik perhatian Van Dijk terutama pada studi mengenai rasialisme. Banyak sekali rasialisme yang diwujudkan dan diekspresikan melalui tulisan. Wacana oleh Van Dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dijk menggabungkan tiga dimensi wacana tersebut kedalam suatu kesatuan analisis. Dalam teks, yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana tersebut dipakai.[15]

Van Dijk berpendapat bahwa analisis wacana tidak cukup didasarkan pada analisis teks saja, karena teks erupakan hasil dari suatu praktik produksi yang tentunya juga harus diamati tetapi lebih dari itu, kita harus melihat bagaimana suatu teks itu diproduksi, sehingga kita dapat mengetahui bagaimana teks bisa dibentuk.

---

[15] http://mufatismaqdum.wordpress.com/2011/03/25/sekilas-tentang-teun-a-van-dijk-dengan-analisis-wacana-kritis/ diakses 09 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Van Dijk juga menjelaskan bahwa proses produksi teks melibatkan kognisi sosial, artinya sebuah teks tidak berdiri sendiri, melainkan dibentuk dan dipengaruhi oleh struktur sosial, nominasi kelompok tertentu, dan kelompok kekuasaan dalam masyarakat dan bagaimana kognisi (pikiran) dan kesadaran yang dibentuk dan berpengaruh terhadap teks tersebut. Model analisis Van Dijk, dapat digambarkan sebagai berikut.

Model analisis Van Dijk

Gambar 1. Model analisis Van Dijk

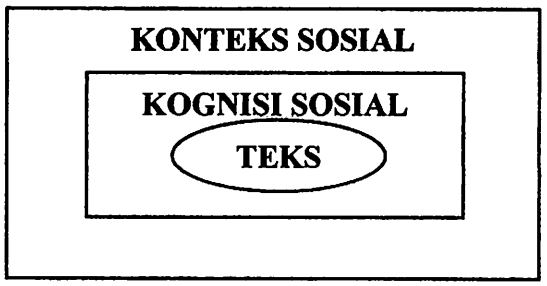

Berikut adalah gambar struktur atau elemen yang dikemukakan oleh Van Dijk :

Tabel 1. Elemen Wacana Van Dijk[16]

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur makro	TEMATIK (Apa yang dikatakan?)	Topik
Super struktur	SKEMATIK (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur mikro	SEMANTIK (Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita)	Latar, detail, maksud, pranggapan, nominalisasi

[16] Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKIS, 2008), h. 228

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur mikro	SINTAKSIS (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur mikro	STILISTIK (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
Struktur mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, dan ekspresi

Van Dijk menjelaskan bahwa semua teks dapat dianalisa dengan menggunakan elemen-elemen tersebut. Elemen-elemen tersebut diatas merupakan satu kesatuan dan saling berhubungan serta mendukung antara satu elemen dengan elemen lainnya.

Pengertian dari elemen-elemen Van Dijk :

1. Tematik

   Elemen tematik adalah elemen yang menunjukkan gambaran umum suatu teks, gagasan inti, tema tau ringkasan yang utama dalam sebuah teks. Biasanya saling mendukung antara satu dengan bagian-bagian yang lain yang koheren dan utuh.

2. Skematik

   Struktur skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Seperti dalam jurnal, memiliki abstraksi, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, hipotesis, isi dan kesimpulan. Alur skematik menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diuraikan sehingga membentuk kesatuan arti.

   Meskipun memiliki bentuk dan skema yang berbeda, tulisan umumnya mempunyai skema besar, yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Summary

Memiliki dua elemen, judul dan *lead*. Merupakan elemen penting, karena menunjukkan tema yang ingin ditampilkan. Sedangkan *lead* merupakan pengantar ringkas atau cuplikan sebelum masuk kedalam alur cerita.

b. Story

Adalah isi berita secara keseluruhan yang memiliki dua subkategori yaitu, berupa situasi yang membahas tentang proses atau jalannya cerita. Dan yang kedua komentar yang ditampilkan dalam teks, biasanya komentar yang ditampilkan adalah komentar dari pihak-pihak yang terlibat dalam isi cerita tersebut.

3. Semantik

Semantik merupakan makna local, yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu.

Semantik memiliki beberapa elemen, diantaranya :

a. Latar

Latar yang dipilih menunjukkan kearah mana khalayak akan dibawa. Oleh karena itu latar teks merupakan elemen yang berguna karena dapat membongkar apa maksud yang ingin disampaikan. Latar juga dapat dijadikan alas an pembenar dalam gagasan yang diajukan dalam suatu teks, karena terkaddang maksud atau isi utama tidak di beberkan dalam teks, tetapi dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat latar apa yang ditampilkan dan bagaimana latar tersebut disajikan.

b. Detail

Detail merupakan elemen yang berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang. Detail yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu pada khalayak.

c. Maksud

Maksud hampir sama dengan detail. Maksud ini memperlihatkan informasi yang menguntungkan komunikator diuraikan secara sengaja dan jelas. Sebaliknya, informasi yang merugikan diuraikan secara eksplisit da tersembunyi. Tujuan akhirnya komunikatorlah yang diuntungkan.

d. Pranggapan

Merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung suatu teks dengan memberikan premise yang dipandang dipercaya sehingga tidak perlu dipertanyakan lagi.

4. Sintaksis

Merupakan penempatan bersama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat, strategi dalam level ini :

a. Koherensi

Hubungan antar kalimat dalam teks. Dapat diamati melalui kata hubung (konjungsi). Koherensi termasuk strategi seseorang untuk menjelaskan suatu fakta atau peristiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bentuk kalimat

Berhubungan dengan cara berfikir logis yaitu prinsip kausalitas. Bentuk ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi juga menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat yang diterangkan atau menerangkan.

c. Kata ganti

Merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana.

5. Stilistik

Yaitu, cara yang digunakan untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.[17] Teknik ini menganalisis bagaimana gaya bahasa merupakan pemilihan leksikon, majas, pencitraan dan struktur kalimat sebagai ciri khas.

6. Retoris

Menganalisis tentang bagaimana strategi yang diungkapkan seseorang berbicara denfan pemkaian kata yang berlebihan tapi bersifat persuasive. Strategi retoris muncul dalam empat elemen :

a. Interaksi

Bagaimana komunikator meposisikan dirinya diantara khalayak sebagai komunikan

b. Ekspresi

Bagaimana komunikator menunjukkan atau manghilangkan bagian-bagian yang diinginkan.

---

[17] Alex Sobur, *Analisis Teks Wacana*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Metafora

Kiasan atau ungkapan tertentu sebagai bumbu dan untuk menunjukkan makna tertentu dalam suatu teks

d. Visual image

Merupakan wacana terakhir dari Retoris. Yaitu, menampilkan dengan penggambaran detail terhadap berbagai hal yang ingin di tunjukkan kepada khalayak.

Dari enam struktur tersebut, peneliti hanya mengambil empat elemen saja, yaitu :

1. Struktur makro, hal yang diamati tematik, elemen : tema atau topik
2. Super struktur, hal yang diamati skematik, elemen : skema (summary, story)
3. Struktur mikro, hal yang diamati semantik, elemen : latar, detail dan maksud
4. struktur mikro, hal yang diamati retoris, elemen : Interaksi, ekspresi, metafora, dan visual image.

2. Ciri-ciri dan Sifat Wacana

Diantaranya yakni :

a. Wacana dapat berupa rangkaian ujar secara lisan dan tulisan atau rangkaian tindak tutur

b. Wacana mengungkapkan suatu hal (subjek)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Penyajiannya teratur, sistematis, koheren dan lengkap dengan semua situasi pendukungnya

d. Memiliki satu kesatuan misi dalam rangkaian itu

e. Dibentuk oleh unsur segmental dan nonsegmental.[18]

3. Wujud dan Jenis Wacana

Wujud adalah rupa dan bentuk yang dapat diraba atau nyata. Sedangkan jenis adalah ciri khusus. Jadi wujud wacana mempunyai rupa atau bentuk wacana yang nyata dan dapat kita lihat strukturnya secara nyata. Sedangkan jenis wacana mempunyai arti bahwa wacana itu memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri khas yang dapat dibedakan dari bentuk bahasa lain.

Menurut Yoce, dalam bukunya analisis wacana kritis, bahwasannya wujud dan jenis wacana dapat ditinjau dari sudut realitas, media komunikasi, cara pemaparan, dan jenis pemakaian. Dalam kenyataannya wujud dari bentuk wacana itu dapat dilihat dalam beragam buah karya si pembuat wacana, yaitu : *Text* (wacana dalam wujud tulisan) antara laindalam wujud berita *features*, artikel, opini, cerpen, novel. *Talk* (wacana dalam wujud ucapan), antara lain dalam wujud rekaman wawancara, obrolan, pidao. *Act* (wacana dalam bentuk tindakan), antara lain dalam wujud lakon drama, tarian, film, defile, demonstrasi. *Artifact* (wacana dalam bentuk jejak), antara lain dalam wujud bangunan, lanskap, *fashion*, dan puing-puing.[19]

---

[18]Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*....., h. 3-4
[19]Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*....., h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Wacana Sebagai Media Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan, ide atau gagasan dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya. Komponen yang harus ada dalam komunikasi agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik diantaranya harus ada pengirim pesan atau komunikator, penerima pesan atau komunikan, pesan dan umpan balik.

Wacana adalah rangkaian ujar atau rangkaian tindakan tutur yang mengungkapkan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur, sistematis, dalam satu kesatuan yang koheren, dibentuk oleh unsure segmental maupun non segmental bahasa. Jadi wacana adalah proses komunikasi yang menggunakan simbol-simbol yang berkaitan dengan interpretasi dan peristiwa-peristiwa di dalam system kemasyarakatan yang kuat. Melalui pendekatan wacana pesan-pesan komuikasi, seperti kata-kata, tulisan, gambar, tidak bersifat netral atau steril.

Jika dilihat dari fungsi wacana sebagai media komunikasi, wujud wacana itu dapat berupa rangkaian tuturan lisan maupun tutur tulisan. Wacana dalam kehidupan media juga memiliki pengertian yang mendalam. Menurut Norman Fairclough, wacana adalah bahasa yang digunakan untuk mempresentasikan suatu praktek sosial, ditinjau dari sudut pandang tertentu.

Teks di dalam media adalah hasil proses wacana media (media discourse) di dalam proses tersebut nilai-nilai, idiologi, dan kepentingan media turut serta. Media mengikutsertakan perspektif dan cara pandang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dalam menafsirkan. Mereka memilih untuk menetukan aspek-aspek yang ditonjolkan maupun yang dihilangkan.[20]

5. Wujud Wacana Dalam Bentuk Lisan

Yaitu :

a. Sebuah percakapan atau dialog yang lengkap dari awal sampai akhir, misalnya obrolan singkat dalam satu situasi

b. Suatu penggalan ikatan percakapan dalam rangkaian percakapan yang lengkap yang telah menggambarkan suatu situasi, maksud, dan rangkaian penggunaan bahasa.

C. Penelitian terdahulu yang relevan

Tabel 2. Penelitian terdahulu yang relevan

Nama peneliti	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
Masfiah	Analisis pesan dakwah dalam tayangan cerita sore Trans TV (analisis wacana pada tayangan cerita sore Trans TV edisi 20-24 Maret 2006)	Ingin mengetahui pesan dakwah	Obyek penelitian berbeda, Masfiah menganalisis dalam tayangan "cerita sore" Trans TV, sedangkan peneliti pada program "Jika Aku Menjadi" Trans TV
		Memakai Teori Vandijk	Struktur yang di pakai berbeda, Masfiah memakai enam elemen, sedangkan peneliti hanya memakai empat elemen

[20] Yoce Aliah Darma, *Analisis Wacana Kritis*....., h. 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Isi pesan yang terkandung berbeda denga isi pesan yang akan peneliti lakukan
Nurdianah	Dakwah materi internet (analisis pesan dakwah pada www.bengkeldakwah.com)	Ingin mengetahui pesan dakwah	Obyek penelitian Nurdianah memakai media internet, sedangkan peneliti memakai media televisi
		Memakai Teori Vandijk	Elemen yang di pakai ada enam, sedangkan peneliti hanya empat elemen
			Isi pesan yang terkandung berbeda denga isi pesan yang akan peneliti lakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id